

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Profil Intuisi Siswa dengan Level Kognitif Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Fungsi

Pada tahap memahami masalah, subjek dengan level kognitif tinggi dapat menyebutkan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal yang diberikan setelah membaca soal. Subjek memahami masalah secara langsung bukan karena subjek memiliki pengalaman memecahkan masalah serupa, sehingga apa yang dilakukan subjek benar-benar diperoleh sesaat setelah membaca teks soal. Penerimaan secara langsung dari suatu fakta yang berupa teks soal tanpa serangkaian proses berpikir dan bukan dari pengalaman dapat dikatakan sebagai intuisi. Penerimaan masalah secara langsung (*direct*) tanpa pembuktian dan pengecekan lebih lanjut dapat dikatakan sebagai *self evident*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein bahwa ketika subjek secara langsung mampu memahami masalah dan dapat menyebutkan dengan jelas apa yang diketahui dan ditanyakan maka subjek menggunakan *self evident*. *Self evident* merupakan karakteristik intuisi yang menerima kognisi sebagai *feeling individual* tanpa membutuhkan pengecekan dan pembuktian lebih lanjut.<sup>103</sup>

Subjek dengan level kognitif tinggi dalam memahami masalah yang diberikan tidak melalui suatu proses tertentu seperti bertanya atau membuat

---

<sup>103</sup> Zainal Abidin, *Intuisi dalam...*, hal. 165

ilustrasi, melainkan dari teks soal yang diberikan. Subjek menerima masalah tanpa membutuhkan informasi lain untuk membantu memperjelas pemahaman soal. Penerimaan masalah tanpa membutuhkan informasi lain atau dengan kata lain dapat diterima secara pasti disebut sebagai *intrinsic certainty*. Menurut teori Fischbein, *intrinsic certainty* bermakna bahwa tidak adanya pendukung eksternal yang diperlukan untuk memperoleh semacam kepastian langsung, baik secara formal atau empiris.<sup>104</sup>

Subjek dengan level kognitif tinggi merasa yakin dengan semua informasi yang diperoleh dari soal dapat digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah yang diinginkan. Pernyataan meyakini informasi yang diperoleh atau dapat dikatakan sifat menggiring ke arah sesuatu yang diyakini disebut sebagai *coerciveness*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein bahwa *coerciveness* merupakan karakteristik intuisi yang memaksa ke arah sesuatu yang diyakini, di mana individu akan cenderung menolak interpretasi alternatif yang akan mengkontradiksi intuisinya.<sup>105</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan level kognitif tinggi dalam memahami masalah melibatkan intuisi afirmatori (*affirmatory intuition*) yang bersifat langsung, *self evident*, *intrinsic certainty*, dan *coerciveness*. Menurut Fischbein, intuisi afirmatori adalah intuisi yang digunakan untuk menegaskan

---

<sup>104</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 114

<sup>105</sup> Nazariah, dkk., "Intuisi Siswa SMK dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender", dalam *Jurnal Didaktik Matematika 4*, no. 1 (2017): 37

pernyataan, interpretasi, atau representasi yang digunakan dalam memahami masalah matematika yang diberikan dapat diterima secara langsung.<sup>106</sup>

Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif tinggi mencermati soal secara berulang sehingga muncul ide pemecahan masalah. Subjek membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Karena munculnya ide pemecahan masalah pada subjek adalah sesaat setelah mencermati informasi yang ada pada soal yang diberikan maka dapat dikatakan sebagai *perseverance*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein, *perseverance* yang bermakna munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah.<sup>107</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan level kognitif tinggi dalam merencanakan pemecahan masalah melibatkan intuisi antisipatori (*antisipatory intuition*) yang bersifat *perseverance*. Menurut Fischbein, intuisi antisipatori adalah intuisi yang muncul ketika seseorang bekerja keras untuk memecahkan masalah, namun solusinya tidak segera diperoleh (tidak secara langsung).<sup>108</sup>

Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif tinggi secara langsung melaksanakan rencana yang telah dibuat. Subjek melakukan proses pemecahan masalah langkah demi langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang dicari dan tidak didapati suatu pemikiran lain untuk memecahkan masalah yang mungkin

---

<sup>106</sup> Mudrika dan Mega Teguh Budiarto, "Profil Intuisi...", hal. 3

<sup>107</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

<sup>108</sup> Budi Usodo, "Karakteristik Intuisi...", hal. 4 dapat juga dilihat dalam Vinansia Yulian Anjayani, "Deskripsi Intuisi...", hal. 643

dapat berupa intuisi. Menurut Plato dan Aristoteles, intuisi merupakan jenis berpikir yang prosesnya tidak berlangsung langkah demi langkah (*non-discursive*).<sup>109</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif tinggi dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

Pada tahap melihat kembali pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif tinggi hanya meneliti kembali jawaban tertulis yang telah dikerjakan. Subjek meyakini kebenaran pemecahan masalah yang telah diperoleh setelah meneliti jawaban tertulis. Selain itu, subjek tidak menggunakan cara yang lain untuk melihat kembali pemecahan masalah yang mungkin dapat berupa intuisi. Menurut Fischbein, intuisi merupakan *immediate knowledge* (proses mental segera) yang disetujui secara langsung tanpa membutuhkan justifikasi atau pembuktian.<sup>110</sup> Sejalan dengan itu, Piaget memandang intuisi sebagai proses mental yang diterima langsung tanpa perlu justifikasi atau pembuktian.<sup>111</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif tinggi dalam melihat kembali pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

#### **B. Profil Intuisi Siswa dengan Level Kognitif Sedang dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Fungsi**

Pada tahap memahami masalah, subjek dengan level kognitif sedang dapat menyebutkan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal yang diberikan setelah membaca soal berulang kali. Subjek memahami masalah bukan karena subjek memiliki pengalaman memecahkan masalah

---

<sup>109</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

<sup>110</sup> Zainal Abidin, *Intuisi dalam...*, hal. 22

<sup>111</sup> *Ibid.*, hal. 23

serupa, sehingga apa yang dilakukan subjek benar-benar diperoleh setelah membaca teks soal berulang kali. Subjek membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak mengenai informasi yang ada pada soal. Munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah yang membuat subjek memahami masalah disebut sebagai *perseverance*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein, *perseverance* yang bermakna munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah.<sup>112</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan level kognitif sedang dalam memahami masalah melibatkan intuisi antisipatori (*antisipatory intuition*) yang bersifat *perseverance*. Menurut Fischbein, intuisi antisipatori adalah intuisi yang muncul ketika seseorang bekerja keras untuk memecahkan masalah, namun solusinya tidak segera diperoleh (tidak secara langsung).<sup>113</sup>

Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif sedang mencermati soal secara berulang sehingga muncul ide pemecahan masalah. Subjek membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Karena munculnya ide pemecahan masalah pada subjek adalah sesaat setelah mencermati informasi yang ada pada soal yang diberikan maka dapat dikatakan sebagai *perseverance*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein, *perseverance* yang bermakna munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah.<sup>114</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil

---

<sup>112</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

<sup>113</sup> Budi Usodo, "Karakteristik Intuisi...", hal. 4 dapat juga dilihat dalam Vinansia Yulian Anjayani, "Deskripsi Intuisi...", hal. 643

<sup>114</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

penelitian bahwa subjek dengan level kognitif sedang dalam merencanakan pemecahan masalah melibatkan intuisi antisipatori (*antisipatory intuition*) yang bersifat *perseverance*. Menurut Fischbein, intuisi antisipatori adalah intuisi yang muncul ketika seseorang bekerja keras untuk memecahkan masalah, namun solusinya tidak segera diperoleh (tidak secara langsung).<sup>115</sup>

Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif sedang secara langsung melaksanakan rencana yang telah dibuat. Subjek melakukan proses pemecahan masalah langkah demi langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang dicari dan tidak didapati suatu pemikiran lain untuk memecahkan masalah yang mungkin dapat berupa intuisi meskipun subjek mengetahui cara penyelesaian yang lain. Menurut Plato dan Aristoteles, intuisi merupakan jenis berpikir yang prosesnya tidak berlangsung langkah demi langkah (*non-discursive*).<sup>116</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif sedang dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

Pada tahap melihat kembali pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif sedang hanya meneliti kembali jawaban tertulis yang telah dikerjakan. Subjek meyakini kebenaran pemecahan masalah yang telah diperoleh setelah meneliti jawaban tertulis. Selain itu, subjek tidak menggunakan cara yang lain untuk melihat kembali pemecahan masalah yang mungkin dapat berupa intuisi. Menurut Fischbein, intuisi merupakan *immediate knowledge* (proses mental

---

<sup>115</sup> Budi Usodo, "Karakteristik Intuisi...", hal. 4 dapat juga dilihat dalam Vinansia Yulian Anjayani, "Deskripsi Intuisi...", hal. 643

<sup>116</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

segera) yang disetujui secara langsung tanpa membutuhkan justifikasi atau pembuktian.<sup>117</sup> Sejalan dengan itu, Piaget memandang intuisi sebagai proses mental yang diterima langsung tanpa perlu justifikasi atau pembuktian.<sup>118</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif sedang dalam melihat kembali pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

### **C. Profil Intuisi Siswa dengan Level Kognitif Rendah dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Fungsi**

Pada tahap memahami masalah, subjek dengan level kognitif rendah dapat menyebutkan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal yang diberikan setelah membaca soal berulang kali. Subjek memahami masalah bukan karena subjek memiliki pengalaman memecahkan masalah serupa, sehingga apa yang dilakukan subjek benar-benar diperoleh setelah membaca teks soal berulang kali. Subjek membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak mengenai informasi yang ada pada soal. Munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah yang membuat subjek memahami masalah disebut sebagai *perseverance*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein, *perseverance* yang bermakna munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah.<sup>119</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan level kognitif rendah dalam memahami masalah melibatkan intuisi antisipatori (*antisipatory intuition*) yang bersifat *perseverance*. Menurut Fischbein, intuisi antisipatori adalah

---

<sup>117</sup> Zainal Abidin, *Intuisi dalam...*, hal. 22

<sup>118</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>119</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

intuisi yang muncul ketika seseorang bekerja keras untuk memecahkan masalah, namun solusinya tidak segera diperoleh (tidak secara langsung).<sup>120</sup>

Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif rendah mencermati soal secara berulang sehingga muncul ide pemecahan masalah. Subjek membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Karena munculnya ide pemecahan masalah pada subjek adalah sesaat setelah mencermati informasi yang ada pada soal yang diberikan maka dapat dikatakan sebagai *perseverance*. Hal ini sesuai dengan teori intuisi Fischbein, *perseverance* yang bermakna munculnya suatu pemikiran ketika sedang berusaha memecahkan masalah.<sup>121</sup> Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan level kognitif rendah dalam merencanakan pemecahan masalah melibatkan intuisi antisipatori (*antisipatory intuition*) yang bersifat *perseverance*. Menurut Fischbein, intuisi antisipatori adalah intuisi yang muncul ketika seseorang bekerja keras untuk memecahkan masalah, namun solusinya tidak segera diperoleh (tidak secara langsung).<sup>122</sup>

Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif rendah secara langsung melaksanakan rencana yang telah dibuat. Subjek melakukan proses pemecahan masalah langkah demi langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang dicari dan

---

<sup>120</sup> Budi Usodo, "Karakteristik Intuisi...", hal. 4 dapat juga dilihat dalam Vinansia Yulian Anjayani, "Deskripsi Intuisi...", hal. 643

<sup>121</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

<sup>122</sup> Budi Usodo, "Karakteristik Intuisi...", hal. 4 dapat juga dilihat dalam Vinansia Yulian Anjayani, "Deskripsi Intuisi...", hal. 643



tidak didapati suatu pemikiran lain untuk memecahkan masalah yang mungkin dapat berupa intuisi. Menurut Plato dan Aristoteles, intuisi merupakan jenis berpikir yang prosesnya tidak berlangsung langkah demi langkah (*non-discursive*).<sup>123</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif rendah dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

Pada tahap melihat kembali pemecahan masalah, subjek dengan level kognitif rendah hanya meneliti kembali jawaban tertulis yang telah dikerjakan. Subjek meyakini kebenaran pemecahan masalah yang telah diperoleh setelah meneliti jawaban tertulis. Selain itu, subjek tidak menggunakan cara yang lain untuk melihat kembali pemecahan masalah yang mungkin dapat berupa intuisi. Menurut Fischbein, intuisi merupakan *immediate knowledge* (proses mental segera) yang disetujui secara langsung tanpa membutuhkan justifikasi atau pembuktian.<sup>124</sup> Sejalan dengan itu, Piaget memandang intuisi sebagai proses mental yang diterima langsung tanpa perlu justifikasi atau pembuktian.<sup>125</sup> Dengan demikian subjek dengan level kognitif rendah dalam melihat kembali pemecahan masalah tidak melibatkan intuisi.

---

<sup>123</sup> Rani Pratiwi, *Profil Intuisi...*, hal. 120

<sup>124</sup> Zainal Abidin, *Intuisi dalam...*, hal. 22

<sup>125</sup> *Ibid.*, hal. 23